BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem yang bertanggung jawab melindungi tubuh dari bahaya dan penyakit adalah sistem kekebalan tubuh. Kelangsungan hidup manusia bergantung pada sistem kekebalan tubuh yang mampu menjalankan fungsinya dengan baik. (Baratawidjaja, 2009). Untuk melawan penyakit menular dan ancaman lain terhadap homeostasis, tubuh manusia telah berevolusi dengan berbagai sistem pertahanan. (Subowo, 1993). Imunisasi merupakan cara penting untuk mendukung sistem kekebalan tubuh dengan memberikan perlindungan tambahan terhadap patogen tertentu dan lebih mempersiapkan tubuh menghadapi serangan penyakit di masa depan.

Imunisasi adalah metode pencegahan yang efektif dalam memberikan penurunan jumlah kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh penyakit menurlar, yang memiliki suatu tujuan untuk membentuk kekebalan kelompok *(herd immunity)* di seluruh masyarakat Indonesia. Vaksin, sebagai komponen utama, merangsang sistem imun untuk mengenali dan melawan infeksi tanpa harus sakit terlebih dahulu. Dr. Haryanto, ahli imunisasi, menyatakan bahwa cakupan vaksinasi rendah meningkatkan risiko penularan dan mengancam kesehatan masyarakat, menekankan pentingnya distribusi vaksin yang merata (Haryanto, 2023).

Distribusi vaksin adalah elemen kunci dalam keberhasilan imunisasi, melibatkan logistik cermat dan sistem rantai dingin (2-8°C) untuk menjaga kualitas vaksin. Menurut WHO (2021), suhu optimal ini mencegah kerusakan vaksin yang dapat mengurangi efektivitas dan merugikan penerima.Sistem

distribusi vaksin di Indonesia dijalankan melalui kerja sama antara Kementerian Kesehatan, dinas kesehatan provinsi, serta fasilitas kesehatan di daerah-daerah. *Cold chain* menjadi bagian penting dalam sistem distribusi ini, menjaga suhu vaksin dari produsen hingga ke fasilitas kesehatan yang membutuhkan. Dinas Kesehatan di tiap provinsi bertanggung jawab memastikan vaksin tiba dalam kondisi optimal. Menurut data Kemenkes (2022), rantai dingin dan pengelolaan distribusi vaksin masih memiliki tantangan di beberapa wilayah terpencil yang belum memiliki fasilitas penyimpanan memadai, seperti di Provinsi Bengkulu.

Kebijakan pemerintah mengenai distribusi vaksin dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 12 Tahun 2017. Kebijakan ini mengatur bahwa dinas kesehatan di setiap daerah wajib menyediakan infrastruktur penyimpanan dan transportasi yang sesuai standar agar vaksin tetap dalam kondisi optimal saat didistribusikan ke berbagai wilayah. Dengan dasar hukum ini, diharapkan kualitas dan ketepatan waktu distribusi vaksin dapat terjamin di seluruh wilayah, termasuk di daerah-daerah yang sulit dijangkau seperti daerah di Bengkulu (Kemenkes RI, 2021).

Dampak distribusi vaksin yang tidak merata dapat mengakibatkan rendahnya cakupan imunisasi di beberapa daerah. Rendahnya cakupan imunisasi ini memperbesar risiko wabah penyakit menular yang seharusnya bisa dilakukan pencegahan dari imunisasi yang rutin. Ketidakmerataan distribusi vaksin juga menghambat upaya pemerintah dalam mencapai kekebalan kelompok di masyarakat, yang penting untuk melindungi kelompok rentan dari penyakit menular (Kemenkes, 2021).

Provinsi Bengkulu menghadapi tantangan distribusi vaksin akibat geografisnya yang terdiri dari pesisir, perbukitan, dan pegunungan, yang menyulitkan akses ke daerah terpencil, terutama saat cuaca ekstrem. Dr. Rahayu Kusumaningsih menyatakan bahwa distribusi di wilayah kompleks memerlukan strategi logistik khusus agar vaksin tiba tepat waktu dan terjaga kualitasnya. Dinas Kesehatan Bengkulu berperan penting memastikan distribusi sesuai SOP, mulai dari perencanaan hingga penyimpanan vaksin dalam rantai dingin, serta bekerja sama dengan pemerintah daerah dan fasilitas kesehatan setempat, melakukan pemantauan agar distribusi dan kualitas vaksin tetap terjaga(Kusumaningsih, 2022).

Berdasarkan apa yang dipaparkan maka peneliti berkeinginan untuk memperdalam penelitian ini yang diberi judul "Gambaran Disribusi Vaksin Rutin di Provinsi Bengkulu". Dengan penelitian ini peneliti berharap mendapat gambaran yang jelas tentang Disribusi Vaksin Rutin di Provinsi Bengkulu dikaitkan dengan ketentuan yang telah ditetapkan Kementerian Kesehatan RI.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pendistribusian vaksin rutin di Provinsi Bengkulu.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran menyeluruh mengenai proses dan tantangan dalam pendistribusian vaksin rutin di Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas distribusi vaksin rutin.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti

   Untuk melawan penyakit menular dan ancaman lain terhadap homeostasis, tubuh manusia telah berevolusi dengan berbagai sistem pertahanan.

2. Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu

   Sebagai sumber dalam bentuk data dan informasi yang masih berhubungan dengan gambaran pendistribusian vaksin rutin di Provinsi Bengkulu sehingga dapat menjadi bahan kajian dan pertimbangan dalam penetapan kebijakan.

3. Untuk Masyarakat

   Sebagai bahan literatur untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai gambaran pendistribusian vaksin rutin di Provinsi Bengkulu.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan beberapa jurnal yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian. Penelusuran penulis menemukan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sebagai berikut :

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Lokasi Dan Waktu Penelitian	Jenis Penelitian	Variabel Penelitian
1	Analisis Distribusi Vaksin Covid-19 Dengan Metode *Cold chain* Dalam Memelihara Kualitas Vaksin Pada Puskes-mas di Wilayah Kota Depok	Sajidah, (2021)	Depok 2021	Metode explanatory research dengan pendekatan penelitian secara kuantitatif	X : *cold chain* Y : kualitas Z : distribusi Perbedaan penelitian pada metode penelitian dan variabel
2	Penyimpanan dan Distribusi Sediaan Vaksin di Dinas Kesehatan Kabupaten Garut	Santoso et al., (2020)	Dinkes Kab. Garut 2020	*Metode kualitatif* observasional bersifat deskriptif dan evaluasi	a. Penyimpana b. Pendistribusian Perdedaan penelitian pada objek yang diteliti
3	Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Dan Distribusi Vaksin Imunisasi Di Dinas Kesehatan Kabupaten Lamandau Tahun 2022	Oktavina, (2022)	Dinkes Kab. Lamandau Oktober 2022	*Cross sectional*	X : Pedoman Pen-gelolaan Vaksin di Fasyankes Tahun 2021 Y : kesesuaian penyimpanan dan distribusi. Perbedaannya pada metode dan variabel penelitian
4	Evaluasi Penyim-panan dan Pendis-tribusian Vaksin Covid- 19 di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah	Khusnul Diana, Nur Ekasandra, (2023)	Dinkes Prov. Sulawesi Tengah	Metode kualitatif dengan studi obser-vasional deskriptif	a. Penyimpana b. Pendistribusian Perbedaan ada pada jenis vaksin yang didistribusi.
5	Evaluasi Penyaluran Vaksin Sesuai Standar CDOB (Cara Distribusi Obat Yang Baik)	Fahra Ningrum et al., (2022)	Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kota Salatiga Tahun 2020	Metode kualitatif dengan studi observasional deskriptif	Var. Pendistribu-sian vaksin Perbedaan pada subyek penelitian yang terdiri dari Dinkes dan Puskesman Kota Salatiga

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu